

**ANALISIS NILAI TAMBAH PADA AGROINDUSTRI KERIPIK SINGKONG
(Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Singkong Arista di Desa Muktisari Kecamatan
Cipaku Kabupaten Ciamis)**

***ANALYSIS OF ADDED VALUE IN CASSAVA CHIPS AGROINDUSTRY
(Case Study On Arista Cassava Chips Agroindustry In Muktisari Village, Cipaku District,
Ciamis Regency)***

RISA YUNISTRIANI^{1*}, TRISNA INSAN NOOR², AGUS YUNIAWAN ISYANTO¹

¹Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

²Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

*Email : risa.yunistriani@gmail.com

ABSTRAK

Agroindustri Arista merupakan industri pengolah singkong menjadi keripik singkong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan Agroindustri keripik singkong. 2). Besarnya nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan singkong menjadi keripik singkong. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus pada agroindustri keripik singkong di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer dan sekunder dengan Teknik wawancara dan pencatatan. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu pada agroindustri keripik singkong Arista. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1). Biaya yang dikeluarkan satu kali proses produksi sebesar Rp 894.869,97 penerimaan Rp 1.600.000, sehingga dan pendapatan sebesar Rp 705.130,03 . 2). Nilai tambah yang diperoleh pada agroindustri keripik singkong sebesar Rp 11.300 dalam satu kali proses produksi.

Kata kunci : Agroindustri, Biaya, Pendapatan, Nilai Tambah, Keripik Singkong

ABSTRACT

Arista Agroindustry is an industry that processes cassava into cassava chips. This study aims to determine 1). The cost, revenue and income of the cassava chip agroindustry. 2). The amount of added value obtained from processing cassava into cassava chips. The type of research used is a case study on cassava chips Agroindustry in Muktisari Village, Cipaku District, Ciamis Regency. The data used in this study are primary and secondary data with interview and recording techniques. The sampling technique used in this study was purposive sampling, namely the Arista cassava chips agroindustry. The results showed that: 1). The cost incurred in one production process is Rp. 894.869,97, which is Rp. 1.600.000, so that the income is Rp. 705,130,03. 2). The added value obtained in the cassava chips Agroindustri is Rp. 11.300 in one production process.

Keywords : Agroindustry, Cost, Income, Value Added, Cassava Chips

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas tanaman pangan yang menjadi unggulan dan mempunyai potensi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah singkong. Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir utama singkong di dunia.

Indonesia termasuk dalam lima besar negara produsen singkong selama tahun 2004 hingga data terakhir tahun 2013 (FAO, 2015 dalam Pramesti dkk, 2017) . Indonesian masih memiliki peluang untuk meningkatkan ekspor. Potensi produksi singkong Indonesia didukung oleh

produktifitas singkong yang selalu positif dan meningkat walaupun produksi dan luas lahan mengalami fluktuasi (Pramesti, 2017).

Singkong merupakan bahan pangan alternatif sebagai pengganti beras. Singkong dipilih sebagai bahan pangan alternatif karena produksi singkong di Indonesia melimpah yaitu mencapai 21 juta ton (BPS, 2015). Singkong juga mampu beradaptasi pada wilayah marginal dengan tingkat curah hujan yang rendah, sehingga bisa ditanam hampir di seluruh wilayah Indonesia .

Nilai tambah merupakan pertambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dalam suatu proses produksi. Menurut Hayami, *et al* (1987) definisi dari nilai tambah pertambahan nilai suatu komoditas karena adanya input fungsional yang diberlakukan pada komoditi yang bersangkutan. Input fungsional tersebut berupa proses perubahan bentuk (*form utility*), pemindahan tempat (*place utility*), maupun proses penyimpanan (*time utility*). Nilai tambah menggambarkan imbalan bagi tenaga kerja, modal dan manajemen (Hamidah dkk, 2015).

Singkong di Kabupten Ciamis pada tahun 2021 adalah 32.755 ton dan salah satu sentra produksinya berada di Kecamatan Cipaku. Tanaman singkong sendiri mempunyai potensi untuk dikembangkan di Kecamatan Cipaku, Pemanfaatan dari produksi singkong bisa menjadi peluang usaha agroindustri yang sangat menjanjikan termasuk usaha agroindustri keripik singkong yang berada di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

Dengan adanya pengolahan singkong menjadi keripik singkong bisa memberikan nilai tambah dengan terciptanya produk baru sehingga memberikan nilai jual yang tinggi dan membuat produk menjadi tahan lama dibandingkan dengan produk yang tanpa melalui proses pengolahan. Adanya pengolahan singkong menjadi keripik singkong ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bagi pelaku agroindustri tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Analisis Nilai Tambah Pada Agroindustri Keripik Singkong (Studi Kasus pada Agroindustri Keripik Singkong Arista di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis)”. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya, pendapatan, penerimaan, dan nilai tambah pada Agroindustri Keripik

Singkong Arista di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan studi kasus pada agroindustri keripik singkong Arista milik bapak Heri di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Menurut Nazir (2011), studi kasus merupakan suatu penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu karakteristik tertentu dari objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pemilik agroindustri keripik singkong yang dijadikan responden melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disiapkan terlebih dahulu.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data sekunder diperoleh dari data sekunder berupa informasi dari dari intasi yang berkaitan dengan penelitian seperti Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik serta studi

literatur melalui buku, jurnal, atau media yang terkait.

Teknik Penarikan Sampel

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu pada agroindustri keripik singkong Arista milik bapak Heri di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis, dengan pertimbangan bahwa agroindustri keripik singkong Arista sudah berdiri dari tahun 2018 sampai dengan sekarang. Dan merupakan agroindustri satu-satunya di Desa Muktisari yang mengolah singkong menjadi keripik singkong. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2010).

Rancangan Analisis Data

1. Analisis Biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Cost (biaya total)

TFC = Total Fixed Cost (biaya tetap total)

TVC = Total Variable Cost (biaya variabel total)

2. Analisis Penerimaan

$$TR = Hy \cdot Y$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

Hy = Price (Harga Jual)

Y = Quantity (Jumlah Produksi)
3. Analisis Pendapatan

Kabupaten Ciamis, dapat dihitung menggunakan metode Hayami.

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Penerimaan Total)

TC = *Total Cost* (Biaya Total)

Untuk mengetahui nilai tambah pada Agroindustri Keripik Singkong Arista di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Agroindustri Keripik Singkong

Biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri keripik singkong di Desa Muktisari dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Biaya Tetap Agroindustri Keripik Singkong Dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Uraian	Besarnya (Rp)	Persentase (%)
1.	PBB	1.041,67	14,05
2.	Bunga Modal tetap	9,25	0,12
3.	Penyusutan Alat	6.361,11	85,82
Jumlah Biaya Tetap		7.412,03	100,00

Sumber Data Primer, 2022 (Diolah).

Berdasarkan Tabel 1 diketahui pajak bumi bangunan sebesar Rp 1.041,76 (14,05%) sedangkan bunga modal tetap sebesar Rp 9,25 (0,12%) dan penyusutan alat sebesar Rp 6.361,11 (85,82%) sehingga

jumlah biaya tetap sebesar Rp 7.412,03 (100%) per satu kali proses produksi.

Tabel 2. Rincian Biaya Variabel Agroindustri Keripik Singkong Dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Uraian	Besarnya (Rp)	Persentase (%)
1.	Sarana Produksi	736.350,00	82,97
2.	Tenaga Kerja	150.000,00	16,90
3.	Bunga Modal Variabel	1.107,94	0,12
Jumlah Biaya Variabel		887.457,94	100,00

Sumber Data Primer, 2022 (Diolah).

Berdasarkan Tabel 2 diketahui jumlah biaya sarana produksi sebesar Rp 736.350,00 (82,97%), biaya tenaga kerja sebesar Rp 150.000,00 (16,90%) dan bunga

modal variabel sebesar Rp 1.107,94 (0,12%) sehingga jumlah biaya variabel sebesar Rp 887.457,94 (100%) persatu kali proses produksi.

Tabel 3. Rincian Biaya Total Agroindustri Keripik Singkong Dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Uraian	Besarnya (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya tetap	7.412,03	1
2.	Biaya variabel	887.457,94	99
Jumlah Biaya Total		894.869,97	100

Sumber Data Primer, 2022 (Diolah).

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya biaya total yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel yaitu Rp 887.457,94(99%) yang terdiri atas biaya tetap Rp 7.412,03 (1%) dan biaya total Rp 894.869,97 (100%).

Penerimaan

Penerimaan agroindustri keripik singkong di Desa Muktisari diperoleh dengan perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual produk keripik singkong dalam satu kali proses produksi. Penerimaan pada agroindustri keripik singkong dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rincian Penerimaan Agroindustri Keripik Singkong Dalam Satu Kali Proses Produksi

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1	Produksi Keripik	Kg	40
2	Harga jual	Rp/Kg	40.000
Penerimaan			1.600.000

Sumber Data Primer, 2022 (Diolah).

Tabel 4 menunjukkan bahwa penerimaan agroindustri keripik singkong di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dalam satu kali proses produksi adalah Rp 1.600.000. Bahan baku singkong yang digunakan satu kali proses produksi 100 kg, keripik singkong yang dihasilkan 40 kg, harga jual produk pada saat penelitian adalah Rp 40.000 per kg.

Pendapatan

Pendapatan agroindustri keripik singkong di Desa Muktisari diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel). Besarnya pendapatan yang diterima oleh pemilik agroindustri keripik singkong dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Pendapatan Agroindustri keripik singkong

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	1.600.000,00
2.	Biaya total	894.869,97
Pendapatan		705.130,03

Sumber Data Primer, 2022 (Diolah).

Tabel 5 menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh dari agroindustri keripik singkong Arista persatu kali proses produksi sebesar Rp 1.600.000, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 894.870,97 dan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 705.130,03 persatu kali proses produksi.

Nilai Tambah

Analisis nilai tambah dihitung untuk mengetahui petambahan singkong menjadi keripik singkong.

Bedasarkan Tabel 6 diketahui dengan menggunakan bahan baku 100 kg per satu kali proses produksi, maka menghasilkan output berupa keripik singkong 40 kg. paktor konversi adalah hasil bagi antar output dibagi dengan input yang di

gunakan, maka besarnya paktor konversi pada agroindustri keripik singkong arista adalah 0,4.

Nilai tambah yang diperoleh dari keripik singkong Rp 11.300 sedangkan rasio nilai tambah keripik singkong adalah 71%. Imbalan tenaga kerja pada agroindustri keripik singkong didapat dari perkalian koefisien tenaga kerja dengan nilai 0,03 dengan upah tenaga kerja Rp 50.000/HOK sehingga didapat Rp 1.500/Kg. Pangsa tenaga kerja terhadap nilai tambah adalah 13%. Besarnya keuntungan yang diperoleh agroindustri keripik singkong Rp 9.800/kg dengan tingkat keuntungan 87% dari nilai produk. Keuntungan yang dihasilkan merupakan keuntungan yang diperoleh dari setiap pengolahan keripik singkong.

Tabel 6. Hasil Analisis Perhitungan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Singkong.

No	Variabel	Nilai
Output, Input, Harga		
1	Output (Kg)/Proses Produksi	1 40
2	Input (Kg)/Proses Produksi	2 100
3	Tenaga Kerja (HOK)/Proses Produksi	3 3
4	Faktor Konversi (Kg)/Proses Produksi	(4)=(1)/(2) 0,4
5	Koefisien Tenaga kerja (HOK)	(5)=(3)/(2) 0,03
6	Harga Output (Rp/Kg)	6 40000
7	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	7 50000
Penerimaan dan Keuntungan		
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	8 2000
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	9 2700
10	Nilai Output (Rp/Kg)	(10)=(4) x (6) 16000

11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (8) - (9)$	11300
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a)/(10) \times 100\%$	71%
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$	1500
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a)/(11a) \times 100\%$	13%
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$	9800
	b. Tingkat Keuntungan(%)	$(13b) = (13a)/(11a) \times 100\%$	87%
Balas Jasa Faktor Produksi			
	Margin (Rp/Kg)	$(14) = (10) - (8)$	14000
14	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (%)	$(14a) = (12a)/(14) \times 100\%$	11%
	b. Sumbangan Input Lain (%)	$(14b) = (9)/(14) \times 100\%$	19%
	c. Keuntungan (%)	$(14c) = (13a)/(14) \times 100\%$	70%

Sumber Data Primer, 2022 (Diolah)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada agroindustri keripik singkong di Desa Muktisari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya yang dikeluarkan oleh responden atau pemilik agroindustri keripik singkong adalah biaya tetap dan biaya variabel yaitu Rp 894.869,93 terdiri dari biaya tetap total Rp 7.412,03 dan biaya variabel total Rp 887.457,90. Penerimaan total yang didapat adalah Rp 1.600.000. Pendapatan total yang didapat adalah Rp 705.130,93.
2. Nilai tambah yang di peroleh pada agroindustri keripik singkong adalah Rp 11.300 dalam satu kali proses produksi. Nilai tersebut menunjukkan

nilai dari hasil pengolahan satu kilogram singkong. Rasio nilai tambah dari pengolahan singkong menjadi keripik singkong sebesar 71 %, yang artinya nilai produk per kilogram sama dengan 71 % dari nilai tambah tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, dapat disarankan untuk lebih meningkatkan keuntungan dan nilai tambah dengan meningkatkan kualitas produk, memperbanyak variasi seperti rasa balado dan barbeque. Dan memperluas pangsa pasar seperti memasarkan produk keripik singkong secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- Pramesti, F. S. (2017). Analisis Daya Saing Ubi Kayu. *Jurnal SEPA*, 14(1) : 1-7.

Pramesti, F. S., Agustono, & Rahayu, E. S. (2017). Analisis Daya Saing Ubi Kayu Indonesia di Pasar Internasional. *SEPA*, 14(1) : 1-7.

Hamidah, M., Yusra, A. H., & Sudrajat, J. (2015). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Keripik Ubi di Kota Pontianak . *Jurnal Social Economic of Agricutulre*, 4(2) : 60-73.

BPS. (2015). *Produksi Ubi Kayu Menurut Provinsi (Ton)*. Badan Pusat Statistik.

Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia Persada.

Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.-